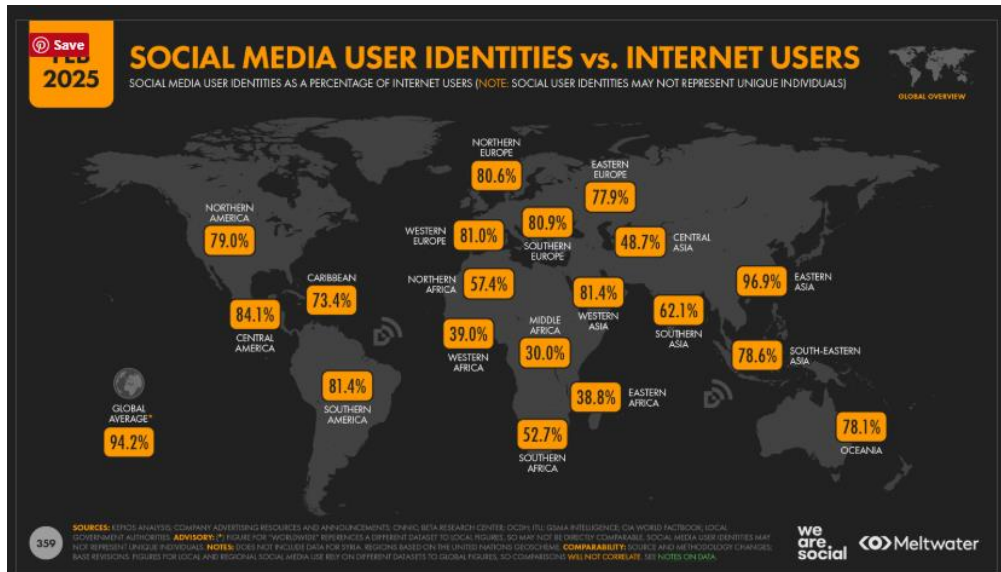


BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era revolusi industri 4.0, atau yang lebih dikenal dengan istilah *cyber physical system*, telah menciptakan banyak platform digital sebagai sarana penyebaran informasi. Kemajuan teknologi ini tidak hanya mendisrupsi berbagai sektor industri, tetapi juga mengubah pola interaksi sosial masyarakat. Media sosial seperti Facebook, Instagram, TikTok, dan YouTube telah menjadi wadah utama bagi pertukaran informasi di dunia maya. Fenomena *cyber physical system* telah mengubah cara berkomunikasi manusia yang sebelumnya dilakukan secara langsung menjadi berbasis digital melalui media maya. Revolusi industri 4.0 tidak hanya menghadirkan inovasi teknis, tetapi juga mengubah paradigma masyarakat dalam berpikir, hidup, dan berinteraksi satu sama lain (Schwab, 2016).

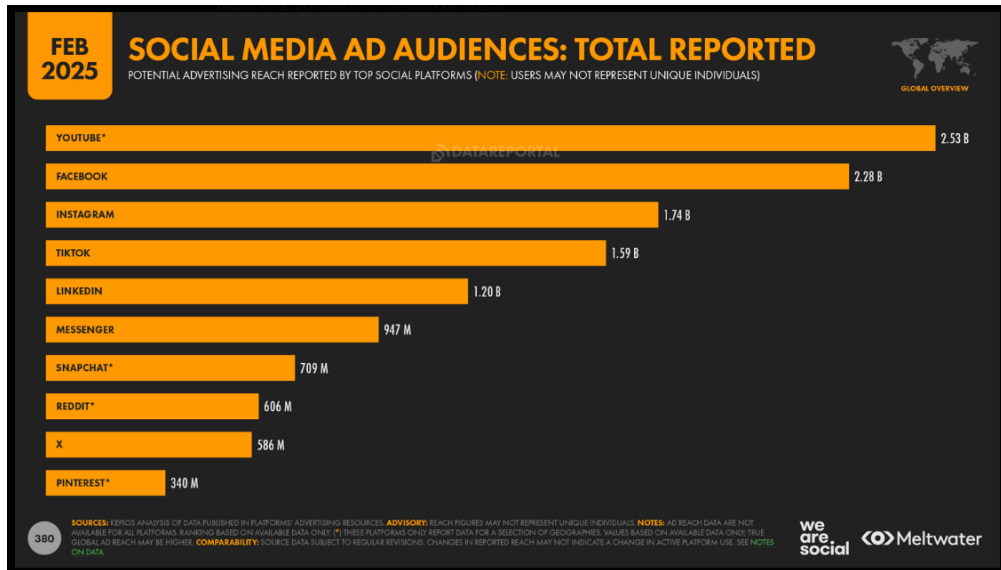
Teknologi kini telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Setiap aktivitas sehari-hari, mulai dari bekerja, belajar, hingga bersosialisasi, tidak lepas dari pemanfaatan teknologi. Saat ini, teknologi memiliki dampak yang sangat signifikan dalam kehidupan manusia. Banyak orang yang mengandalkan teknologi untuk melakukan berbagai kegiatan, termasuk dalam hal berbagi informasi. Proses penyampaian informasi yang sangat cepat melalui teknologi menyebabkan banyak orang beranggapan bahwa media sosial telah menjadi kebutuhan primer, bukan sekadar alat komunikasi. Dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih, media sosial menjadi lebih beragam, memungkinkan masyarakat untuk menjelajahi berbagai informasi sesuai dengan keinginan mereka, baik yang bersifat hiburan, kehidupan sehari-hari, maupun pengetahuan edukatif (Castells, 2010).



Gambar 1.1 Presentase Pengguna Media Sosial Tahun 2025

Sumber: *Data Reportal*, 2025

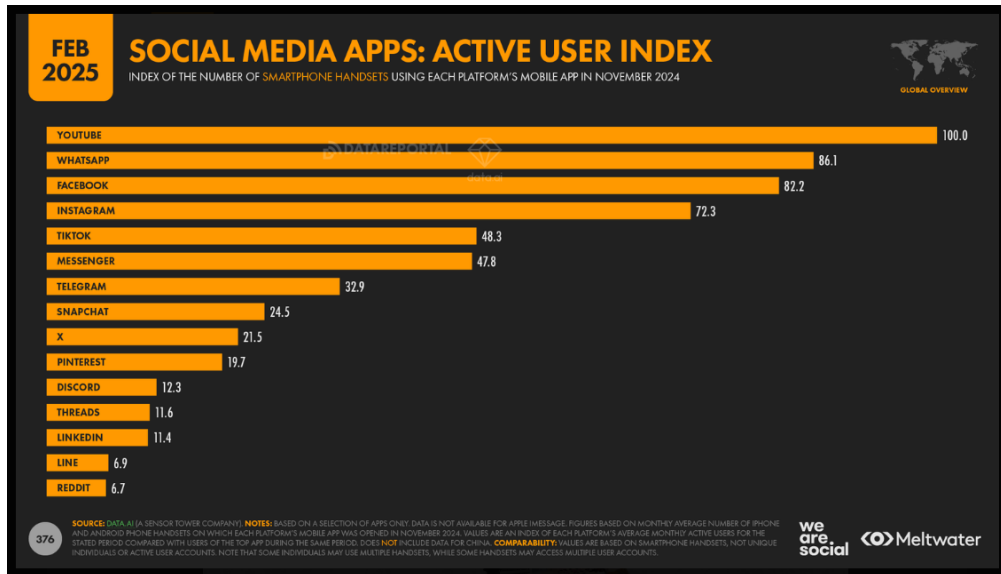
Meningkatnya jumlah pengguna media sosial menunjukkan bahwa pemanfaatan platform ini seharusnya tidak hanya terbatas pada akses komunikasi, tetapi juga sebagai alat penyebaran informasi yang dapat mendorong orang lain untuk tertarik pada informasi yang disampaikan. Pengetahuan mengenai literasi digital menjadi sangat penting untuk memaksimalkan kemampuan individu dalam berbahasa, berbicara, dan berkomunikasi. Namun, tantangan muncul bagi para *content* kreator dalam menyampaikan informasi melalui *content* video di era yang serba bebas ini. Melalui *content* video, kita dapat berbagi pengetahuan dan informasi, di mana teknologi berperan penting dalam bidang informasi dan pendidikan, menggantikan peran manusia dalam menyajikan informasi (Hague & Payton, 2010).



Gambar 1.2 Media Sosial dengan Pengguna Terbanyak 2025

Sumber: *Data Reportal*, 2025

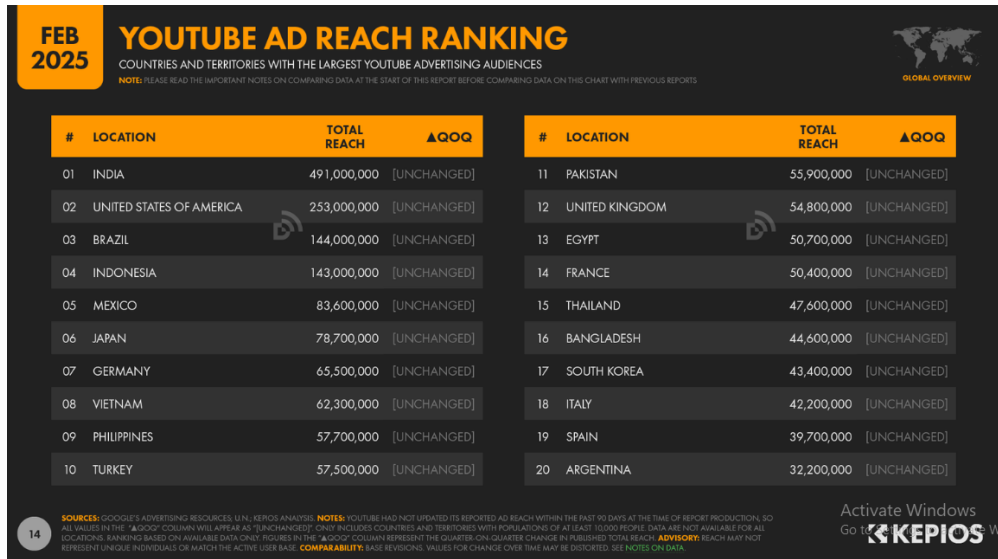
YouTube, sebagai salah satu media sosial yang menyajikan video secara online, telah dimanfaatkan oleh banyak orang sebagai sarana bertukar informasi. Para *content* kreator berusaha memproduksi video semenarik mungkin agar informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan meraih jumlah penonton yang banyak. Berdasarkan data dari DataReportal (2025), terdapat sekitar 143 juta identitas pengguna aktif media sosial di Indonesia pada Januari 2025, yang setara dengan 50,2% dari total penduduk Indonesia. Jumlah pengguna media sosial di Indonesia mengalami peningkatan sebesar 4 juta pengguna (sekitar 2,9%) dari awal tahun 2024 hingga awal 2025. Dari sisi demografi, tercatat ada 126 juta pengguna media sosial berusia 18 tahun ke atas, yang merupakan 62,7% dari total populasi usia dewasa. Dari jumlah tersebut, 46% adalah perempuan dan 54% laki-laki. Selain itu, 67,3% dari seluruh pengguna internet di Indonesia menggunakan media sosial pada Januari 2025 (DataReportal, 2025).



Gambar 1.3 Media Sosial dengan Pengguna Aktif Terbanyak 2025

Sumber: *Data Reportal*, 2025

Menurut data dari DataReportal, jumlah pengguna YouTube di Indonesia pada awal tahun 2025 diperkirakan mencapai 143 juta orang. Jangkauan iklan YouTube saat itu setara dengan 50,2% dari total penduduk Indonesia. Sebagai perbandingan, pada Januari 2025, iklan YouTube mampu menjangkau 67,3% dari seluruh pengguna internet di Indonesia, tanpa melihat usia. Pada periode yang sama, 47,3% dari penonton iklan dewasa YouTube adalah perempuan, dan 52,7% adalah laki-laki. Data dari alat perencanaan iklan Google menunjukkan bahwa jangkauan iklan YouTube di Indonesia meningkat sebanyak 4 juta orang atau 2,9% dari awal 2024 hingga awal 2025. Namun, jika dilihat dari data per kuartal, jumlah pengguna yang bisa dijangkau oleh iklan di YouTube tidak berubah antara Oktober 2024 hingga Januari 2025 (DataReportal, 2025).

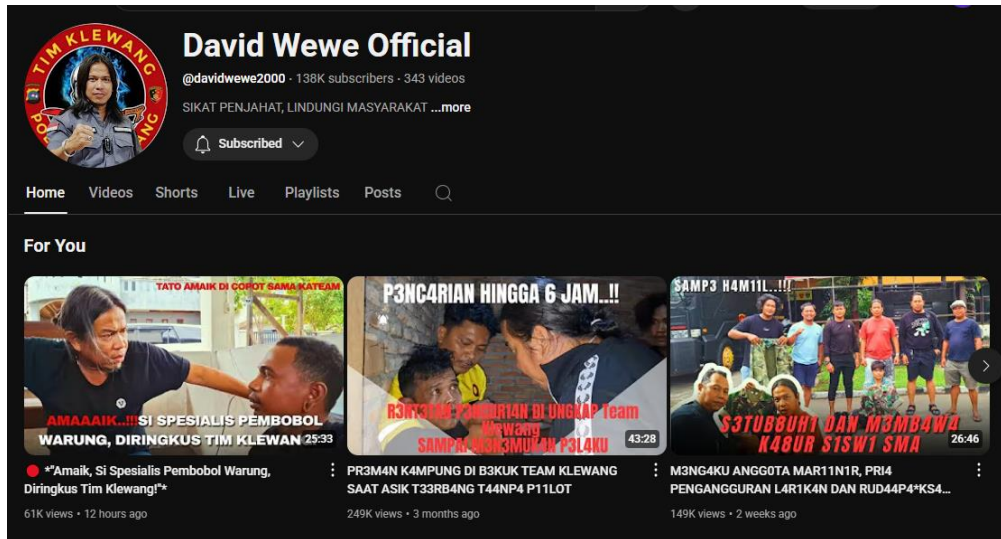


Gambar 1.4 Negara Pengguna YouTube Terbanyak Tahun 2025

Sumber: *Data Reportal*, 2025

Dengan efisiensi teknologi dalam menyebar informasi, banyak *channel-channel* YouTube bermunculan yang menyajikan informasi berupa video tutorial, *editing*, tips, dan trik, yang diproduksi semenarik mungkin untuk menarik perhatian para penonton. Namun, tantangan bagi *content* kreator adalah bagaimana mengemas video yang sesuai dan diminati oleh penonton. Pencarian video dapat menghasilkan tampilan yang sangat banyak, sehingga membuat pengguna bingung dalam memilih video yang diinginkan. Salah satu cara untuk memperkecil pencarian adalah dengan fokus pada username yang mengunggah video (Burgess & Green, 2009).

Kepopuleran YouTube yang muncul dengan fitur berbagi video dimanfaatkan oleh sejumlah *content* kreator. Banyak di antara mereka yang membuat video hanya sebatas hiburan, seperti video prank atau vlog sehari-hari, yang hanya mengandalkan *viral* semata tanpa mengedepankan edukasi. Padahal, dalam era digital ini, penting bagi masyarakat untuk memahami bagaimana informasi menyebar dan bagaimana fenomena *viral* terjadi. Dengan pemahaman ini, edukasi dapat membantu individu menjadi lebih kritis dalam menganalisis *content* yang mereka temui dan mengidentifikasi informasi yang dapat dipercaya atau palsu (Mihailidis & Thevenin, 2013).



Gambar 1.5 Profil YouTube David Wewe *Official*

Sumber: *Dokumentasi Penulis, 2025*

Salah satu *channel* YouTube yang menarik perhatian adalah David Wewe *Official*, yang berfokus pada penyampaian informasi edukasi mengenai kesadaran hukum. Akun YouTube ini dikenal cukup kreatif dalam memproduksi videonya, di mana video yang dikemas tidak hanya menyajikan informasi semata, tetapi juga visual yang menarik, sehingga dapat membantu penonton memahami isi video yang disampaikan. Dengan pembawaan yang khas dan tema-tema *content* yang menarik, David Wewe *Official* terpilih sebagai salah satu narasumber pada program Tampek Maota bersama host Desbi Sugari di TVRI Sumatera Barat 2024. Pembawaannya yang natural, sinematografi yang apik, serta penyisipan elemen hiburan dalam video, menjadikan akun ini sebagai sumber edukasi yang menarik bagi para penonton.

Akun YouTube David Wewe *Official* telah memiliki lebih dari 132 ribu pelanggan (*subscribers*). Salah satu videonya yang ramai ditonton adalah video berjudul “*Sok Jag04n...!!! Pr3m4n K4mpung N4ngis Dicidaduk Tim Klewang (P3l4ku P3m3r4san D3ngan S4j4m)*”, yang berhasil meraih lebih dari 1,6 juta *views*. *Channel* ini telah berkembang sejak 30 Agustus 2023 hingga sekarang, dengan jumlah 332 video dan total penayangan mencapai 26,9 juta *views*. Kesuksesan *channel* David Wewe *Official* yang masih eksis selama dua tahun terakhir ini menarik perhatian banyak orang, menjadikannya sebagai sumber

inspirasi dan motivasi. Ketertarikan ini memicu kebutuhan penonton untuk mempelajari kisah sukses dan menemukan inspirasi dalam perjalanan Aiptu David Wewe Official. Dalam waktu yang relatif singkat, *content* kreator harus memiliki strategi yang tepat dalam memproduksi video serta mempertahankan eksistensi *channel* mereka.

Memasuki era teknologi yang semakin canggih, hampir semua aktivitas dapat dilakukan dengan gadget yang mudah diakses kapan saja dan di mana saja. Dengan gadget yang semakin canggih, semua orang dapat dengan mudah menjangkau dan menggunakan media sosial. Media sosial adalah platform daring di mana pengguna bisa terlibat secara langsung, berinteraksi, serta berbagi pesan, audio, dan video. Terdapat berbagai macam jenis media sosial, seperti jejaring sosial, platform berbagi foto dan video, serta forum online (Kaplan & Haenlein, 2010).

YouTube merupakan platform media online berbasis video yang menawarkan beragam *content* dari berbagai kreator. Diluncurkan pada Februari 2005 oleh tiga mantan pegawai PayPal, yaitu Chad Hurley, Steve Chen, dan Jawed Karim, YouTube menyajikan berbagai *content* video, mulai dari klip film, acara TV, hingga video buatan pengguna yang memiliki kanal YouTube sendiri. YouTube terdiri dari empat kategori utama, yaitu musik, permainan, berita, dan film. Setiap orang memiliki minat dan hobi yang berbeda-beda, dan platform ini memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengekspresikan minat dan hobi mereka melalui *content* yang dapat menghibur diri sendiri dan orang lain (Burgess & Green, 2009).

Menurut laporan dari suara.com, YouTube telah diakui sebagai platform media sosial yang paling diminati di Indonesia, dengan sebagian besar penontonnya berusia antara 16 hingga 64 tahun. YouTube tidak hanya diminati oleh kalangan remaja dan dewasa, tetapi juga telah menyediakan aplikasi YouTube *Kids* khusus untuk anak-anak, sehingga platform ini dapat dinikmati oleh semua segmen usia. YouTube memfasilitasi anggotanya untuk mendapatkan video maupun mengirimkan kepada anggota lainnya dengan mudah. Dengan peran dan fungsinya yang menyajikan video dengan beragam kegunaan serta kemudahan akses untuk semua pengguna dari berbagai segmen,

YouTube telah menjadi fenomena yang berpengaruh di seluruh penjuru dunia. Oleh karena itu, banyak orang yang memanfaatkan platform YouTube sebagai media untuk melakukan promosi (Suara.com, 2023).

Dalam konteks keamanan dan ketertiban masyarakat, peningkatan jumlah laporan tindak pidana di wilayah hukum Polresta Padang menunjukkan adanya tantangan yang harus dihadapi. Menurut data dari Badan Pusat Statistik Kota Padang, jumlah laporan tindak pidana di wilayah hukum Polresta Padang mengalami peningkatan signifikan, dari 354 kasus pada tahun 2019 menjadi 771 kasus pada tahun 2020 (BPS Kota Padang, 2021). Peningkatan jumlah tindak pidana ini mencerminkan adanya gangguan terhadap keamanan dan ketertiban masyarakat di Kota Padang. Seperti yang dinyatakan oleh Skogan (2006), keberhasilan penegakan hukum sangat bergantung pada dukungan dan keterlibatan masyarakat. Dalam hal ini, *channel* YouTube David Wewe *Official* memainkan peran penting dalam menyampaikan informasi dan mendidik masyarakat mengenai langkah-langkah pencegahan kejahatan. Melalui *content* yang informatif dan edukatif, *channel* ini dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang isu-isu hukum dan keamanan, serta mendorong keterlibatan mereka dalam upaya menjaga ketertiban dan keamanan di lingkungan sekitar.

Untuk mengatasi permasalahan ini, Polresta Padang di bawah kepemimpinan Kapolresta AKBP Imran Amir, membentuk tim khusus dalam Satuan Reserse Kriminal. Tim buru sergap yang diberi nama "Tim Klewang" dibentuk pada 1 September 2020. Nama "Klewang" diambil dari senjata tradisional Minangkabau yang mirip parang, melambangkan anggota yang bertugas di lapangan. Pembentukan Tim Klewang bertujuan untuk menekan angka kejahatan dan mewujudkan visi Kota Padang sebagai "Zero criminal", sehingga masyarakat dapat merasakan rasa aman dan nyaman (Padek.jawapos.com, 2020). Dengan demikian, keberadaan Tim Klewang diharapkan dapat meningkatkan efektivitas penegakan hukum dan menciptakan lingkungan yang lebih aman bagi warga Kota Padang (Langgam.id, 2020).

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih dalam mengenai peran media sosial, khususnya YouTube, dalam penyebaran informasi dan edukasi hukum di masyarakat. Penelitian ini juga akan menganalisis strategi yang digunakan oleh *content* kreator seperti David Wewe *Official* dalam mempertahankan eksistensi dan menarik minat penonton. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang dinamika *content* digital dan pengaruhnya terhadap masyarakat. Penelitian ini penting dilakukan mengingat pesatnya perkembangan teknologi dan pengaruhnya terhadap pola konsumsi informasi, serta tantangan yang dihadapi dalam menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian ini, maka rumusan masalahnya adalah “Bagaimana pemanfaatan media YouTube oleh David Wewe *Official* dapat meningkatkan kesadaran hukum masyarakat Kota Padang?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana David Wewe *Official* memanfaatkan media YouTube dalam menyampaikan informasi hukum, serta untuk menganalisis sejauh mana *content* yang disajikan mampu meningkatkan kesadaran hukum masyarakat Kota Padang.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1.4.1 Manfaat Akademis

Skripsi ini bermanfaat bagi dunia akademis karena menambah wawasan tentang peran media digital, khususnya YouTube, dalam menyampaikan edukasi hukum kepada masyarakat. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi mahasiswa dan peneliti lain yang tertarik mengkaji komunikasi hukum dan media sosial. Selain itu, skripsi ini memperkaya literatur akademik dalam bidang komunikasi, hukum, dan teknologi, serta memberikan gambaran

tentang metode penyuluhan hukum yang lebih modern dan relevan dengan perkembangan zaman.

1.4.2 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari skripsi ini adalah memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori komunikasi, khususnya dalam pemanfaatan media digital sebagai alat edukasi hukum. Penelitian ini memperkuat pemahaman tentang peran YouTube sebagai media komunikasi yang efektif dalam meningkatkan kesadaran hukum masyarakat.

1.4.3 Manfaat Praktis

a. Bagi Pemilik *Channel* YouTube

Manfaat praktis bagi pemilik *channel* adalah sebagai masukan untuk meningkatkan kualitas *content* agar lebih efektif dalam menyampaikan edukasi hukum dan menjangkau lebih banyak masyarakat.

b. Bagi Publik

Manfaat praktis bagi publik adalah membantu meningkatkan pemahaman hukum secara mudah melalui *content* YouTube yang informatif, menarik, dan mudah diakses.

c. Bagi Penulis

Manfaat praktis bagi penulis adalah menambah pengetahuan dan pengalaman dalam menganalisis pemanfaatan media digital sebagai sarana edukasi hukum di masyarakat..